

ISSN : 2302-2833



UNESA
Universitas Negeri Surabaya

L A T E R N E
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Vol. 1, Nomor 2, Februari 2013

Laterne	Vol. 1	No. 2	Hal. 1 - 86	Surabaya Februari 2013	ISSN 2302-2833
---------	--------	-------	-------------	---------------------------	-------------------

Diterbitkan oleh:
Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

SUSUNAN DEWAN REDAKSI JURNAL LATERNE
JURNAL PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Jurnal “Laterne” (ISSN: 2302-2833) diterbitkan oleh Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya sebagai media untuk menampung karya ilmiah dalam bidang pendidikan bahasa Jerman yang dihasilkan oleh sivitas akademika. Jurnal “Laterne” juga dimaksudkan sebagai sarana pertukaran informasi dan sumber rujukan yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan ilmu pengetahuan oleh seluruh bagian sivitas akademika dan juga masyarakat umum. Jurnal “Laterne” terbit tiga kali dalam satu tahun.

Pemimpin Redaksi

Drs. Suwarno Imam Samsul, M. Pd.

Editor

Drs. Abdul Karim, M.Pd.

Agus Ridwan, S.Pd., M.Hum.

Drs. Ari Pujosusanto, M.Pd.

Drs. Benny Herawanto Susetyo, M.Psi.

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.

Dra. Enny Sulistiowati

Dra. Fahmi Wahyuningsih, M.Pd.

Lutfi Saksono, S.Pd., M.Pd.

Dra. Rr. Dyah Woroharsi P., M.Pd.

Drs. Sam Surastya, M.Pd.

Dra. Tri Prasetyawati, M.Pd.

Dra. Wisma Kurniawati, M.Pd.

Yunanfathur Rahman, S.S., M.A.

Alamat Redaksi

Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Gedung T1 Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya, 60213

Telepon/Fax (031) 7531864

jerman.fbs.unesa.ac.id

<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/laterne>

DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
Lernetui Als Lernmedien Des Deutschen Wortschatz Für Die Lesefertigkeit In Der Klasse Xi Ipa 3 An Der SMAN 14 Surabaya (Angela Mariana Yoran)	1-6
Sprachstil Auf Der Onlineshop www.gambio.de (Dinda Putri Rahmawati)	7-13
Die Anwendung Des Spiels Tebak Kata Bei Der Steigerung Schreibfertigkeit In Der Schülern Klasse Xi Ipa 5 An Der SMAN 14 Surabaya (Indra Hardiyanti)	14-20
Penggunaan Media Internet Pada Pembelajaran Keterampilan Mendengar Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Administrasi Perkantoran 3 SMKN 1 Boyolangu (Ismawanto)	21-25
Die Sprachstil Im Artikel In Der Deutschland Magazin Im April/ Mai 2010 (Maria Analinda Dos Santos)	26-30
Die Beherrschung der deutschen Präpositionen von Schülern der Klasse 12. UPW an der SMKN 1 Boyolangu Tulungagung durch die Verwendung des Maketmediens (Mutia Amalia Juhara)	31-37
Die Lernergebnisse Der Lesefertigkeit Durch Den Instrument True Or False Von Den Schülern Der Klasse Xi Ipa 1 An Der SMA Negeri 1 Waru (Nur Eka Liawati)	38-42
Die Modifikation Des Monopolspiels Für Das Gelenktes Gespräch Beim Deutschlernen An Der 11. Klasse SMA (Nurul Aini)	43-47
Die Frageleiter Als Die Medium Der Sprechfertigkeit Des Deutschunterrichts An Der Sma Klasse Xi (ein Vorschlag) (Oktavia odice)	48-54
Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Accelerated Instruction) dalam Pembelajaran Membaca Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa 2 SMAN 8 Kediri (Priska Febrianti)	55-61
Peningkatan Keterampilan Menulis Kalimat Dengan Menerapkan Model Concept Sentence Siswa Kelas Xi Ipa 7 SMAN 1 Waru (Putri Imadhini Indrayana)	62-67
Die Steigerung Der Schreibfertigkeit Der Schüler Klasse Xi Ipa 2 SMAN 1 Menganti Durch Die Methode Example Non Example (Siti Niadatun Ni'mah)	68-73
Analisis Latihan-Latihan dalam Modul Bahasa Jerman Kelas X (Sri Juwati Wulandari)	74-80
Bildgeschichte untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa 3 SMAN 1 Menganti (Yunita Mega Pratiwi)	81-86

***BILDGESCHICHTE* UNTUK KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JERMAN
SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 1 MENGANTI**

Yunita Mega Pratiwi

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mein_liebenslicht@yahoo.com

Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd. M.Pd

Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwijurnal@gmail.com

ABSTRAK

Menulis dalam pembelajaran bahasa Jerman membutuhkan kesempurnaan dalam pemilihan kosakata, ejaan, koherensi antar kalimat maupun gramatik. Maka pengajar harus memanfaatkan metode dan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pengajaran keterampilan menulis. *Bildgeschichte* adalah salah satu alternatif media pembelajaran.

Rumusan Masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimana penerapan *Bildgeschichte* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Menganti? (2) Bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Menganti terhadap penerapan *Bildgeschichte* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) penerapan *Bildgeschichte* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Menganti. (2) hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Menganti terhadap penerapan *Bildgeschichte* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan model pembelajaran baru yaitu *Bildgeschichte*.

Bildgeschichte sangat bagus untuk mengarahkan pikiran dalam proses penulisan, karena *Bildgeschichte* menggambarkan sebuah tindakan. Gambar dan tindakan juga selalu ditafsirkan secara subyektif, di saat yang sama *Bildgeschichte* memberikan ruang imajinasi cukup sehingga ada solusi individu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data berupa analisis data secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah (1) implementasi : (a) Gambar 1 berupa gambar keluarga. Dalam pembelajaran peneliti menunjukkan sebuah gambar. Peneliti juga memberi contoh dengan menceritakan keluarganya. Kemudian peneliti menunjuk beberapa siswa untuk menceritakan keluarganya. Peneliti juga menggunakan *Bildgeschichte* dalam tes secara tertulis. (b) Gambar 2 berupa gambar tentang pekerjaan seseorang dalam keluarga dan terdapat bantuan poin-poin di sekitar gambar. Peneliti menunjukkan kepada siswa dan memberikan contoh satu kalimat, kemudian beberapa siswa melanjutkan kalimat-kalimat berikutnya. Dalam tes siswa juga harus menceritakannya secara tertulis. (c) Gambar 3 berupa beberapa gambar aktivitas keluarga yang mempunyai suatu cerita dan saling berkaitan satu sama lain. Dalam pengajaran peneliti menunjukkan beberapa gambar dan memberikan contoh satu kalimat dan 2 siswa melanjutkan kalimat berikutnya. Kemudian siswa harus melanjutkan menceritakan gambar tersebut secara tertulis. (2) Hasil Belajar : Nilai rata-rata tes I yaitu 79,1; Nilai rata-rata tes II yaitu 80,9; Nilai rata-rata tes III yaitu 92,8. Dari ketiga tes dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di atas rata-rata.

Harapan peneliti untuk penelitian selanjutnya adalah untuk menerapkan *Bildgeschichte* dalam keterampilan berbicara.

Kata kunci : *Bildgeschichte*, *Keterampilan menulis*

ABSTRACT

Writing, in teaching-learning process of German needs completeness in selecting vocabulary, spelling, coherence between sentences and grammar. Therefore, teacher should apply a method and a media to convey the focus material for writing skill. *Bildgeschichte* is one of the alternatives of teaching-learning model.

The research problems in this study are: (1) How is the implementation of *Bildgeschichte* in writing skill of German for eleventh grade students of science class 3 of SMAN 1 Menganti? (2) How is the result of the study of eleventh grade students of science class 3 of SMAN 1 Menganti toward the implementation of *Bildgeschichte* in writing skill of German?

The objectives of this study are: (1) the implementation of *Bildgeschichte* in writing skill of German language for the eleventh graders of science class 3, SMA Negeri 1 Menganti. (2) the result of the study of eleventh graders of science class 3, SMA Negeri 1 Menganti toward the implementation of *Bildgeschichte* in writing skill of German language.

The advantage of this research is giving a new teaching-learning model which is *Bildgeschichte*.

Bildgeschichte is excellent and suitable to direct or instruct students' mind in the writing process, because *Bildgeschichte* describe an action. Picture and action are also interpreted subjectively, while at the same time *Bildgeschichte* gives enough an imagination space so that there is an individual solution.

This research belongs to qualitative research. The data is in form of data analysis in descriptive qualitative.

The result of this research is (1) Implementation; (a) picture 1 is in the form of family picture. In the teaching-learning process, the researcher showed a picture. The researcher also gave an example by telling about her family. Then, researcher pointed some students to tell about their families. She also used *Bildgeschichte* in the written test. (b) Picture 2 is in the form of job of a family member and there will be some clue points around the picture. Researcher showed to the students and gave a sentence as an example, then some of the students continue the next sentences. On the test, students also should tell it in written form. (c) picture 3 are some pictures show family's activities which have a story and related each other. In the teaching and learning process, researcher showed some pictures and gave a sentence as example and 2 students would continue the next sentences. Then, the students must continue telling about the pictures in written form. (2) the result of the study: The average score of the test 1 is 79,1' the average score of the test 2 is 80,9; the average score of the test 3 is 92,8. From those three tests, it can be concluded that students' result of study is above the average.

Researcher hopes the next research is to implement *Bildgeschichte* for speaking skill.

Keywords: *Bildgeschichte*, *Writing*

EINFÜHRUNG

Schreiben im Deutschunterricht braucht eine Vollkommenheit. Die bestehen aus der Wortschatze, die Buchstabe, der Zusammenhang zwischen Satz und Grammatik. Deshalb muss der Lehrer die Methoden und Lehrmedien benutzen, um die Lehrmaterien der Schreibfertigkeit zu erklären. Eine von vielen Modellen ist Bildgeschichte.

Bildgeschichte eignen sich sehr gut dazu, den Schreibprozess zu steuern, denn Bildgeschichten geben einen Handlungsablauf vor. Nachdem Beobachtungen in der SMAN 1 Menganti finden, gibt es die Behinderung der Schüler in der Schreibfertigkeit. Weil sie langweilig, keine Lust, und kein Interesse bei der Schreibfertigkeit sind. Deswegen verwendet der Lehrer Bildgeschichte als Medien, um die Vorstellung des Schülers im Deutschunterricht der Schreibfertigkeit zu SMAN 1 Menganti entwickeln.

Die Probleme dieser Untersuchung sind:

- wie ist die Anwendung der *Bildgeschichte* im Deutschunterricht der Schreibfertigkeit den Schülern Klasse XI IPA 3 SMAN 1 Menganti.

- wie ist die Lernergebnis des Schülers Klasse XI IPA 3 SMAN 1 Menganti mit der Anwendung der *Bildgeschichte*.

Die Ziele der Untersuchung sind;

- um die Anwendung der *Bildgeschichte* im Deutschunterricht der Schreibfertigkeit den Schülern Klasse XI IPA 3 in SMAN Negeri 1 Menganti zu beschreiben,
- um die Lernergebnisse des Schülers XI IPA 3 SMAN 1 Menganti mit der Anwendung der *Bildgeschichte* zu wissen.

Der Vorteil dieser Untersuchung kann das neue Lernmodell geben. Das ist Bildgeschichte.

Folgende ist die zusammengefasste Theorie, die sich auf die untersuchte Probleme beziehen:

Definition des Schreibens

Schreiben ist etwas (besonder mit einem Bleistift), mit einem Kugelschreiber und so weiter oder mit einer Maschine Zeichen auf Papier oder ähnliche machen, die Zahlen. Buchstaben oder Wörter darstellen (mit Bleistift, mit Kugelschreiber, auf/mit

der Maschine, mit Tinte schreiben; ordentlich, sauber, unleserlich).

Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache (1998:870).

Gründe der Schreibfertigkeit;

- Sprachfertigkeit
- Darstellungsfertigkeit
- Typographische Anordnung Fertigkeiten Semi (1990:10)

Die gute Schreibkriterien;

- Aufrichtigkeit: nicht Ihre Ideen fälschen
- Deutlichkeit: nicht die Leser verwirren
- Kurz: nicht die Zeit der Leser aufbrauchen
- Vielfältigkeit : der Satz soll vielfältig sein Tarigan (2008:7)

Schreiben im Deutschunterricht

Schreiben in der Fremdsprache, das haben die bisherigen Überlegungen gezeigt, hat mehr als nur Mittelfunktion und ist mehr als Arbeitsmittel. Beim Schreiben entsteht etwas Neues, baut sich der Schüler, die Schülerin in der Fremdsprache als Gedankengebäude und statten es Schritt für Schritt aus (Kast, 2003:29)

Lernmedien

Medien ist der Nachrichtvermittler von Sender zum Empfänger (Sadiman, 2010:6).

Bildgeschichte

Bildergeschichten verlagern vom Betrachter eine aktive Rezeption: nicht nur das Einzelbild wird betrachtet, sondern auch die "Leerstellen zwischen den Bildern. Es muß kombinieren, weitergesehen und überlegt werden, was folgen könnte. Bewegung, Handlung, Kontext werden über reduzierte Bildzitate ergänzt – immer basierend auf dem Rezeptionsmögen des Betrachter, also seiner Sehgewohnheiten im Umgang mit Bildern, seiner Phantasie, seiner eigenen Erfahrungen. Das Gesehene wird lebendig.

Scherling (1992:63)

METHODE

- Die Methode der Untersuchung ist deskriptive qualitative.
- Datenquellen in dieser Untersuchung ist die Schüler der Klasse XI IPA 3 SMAN 1 Menganti, die aus 32

Personen bestehen.

- Die Technik dem Datensammeln ist der individuell Test, der dreimal getan wird.
- Das Instrument dieser Untersuchung ist der Test.
- Die Daten dieser Untersuchung ist der Test als Lernergebnisse
- Die Technik dem Datenanalyse ist qualitative descriptive. Hier ist die Erklärung:

- Testergebnisse

Von der Analyse, Test wird für die Klasse durchschnittlich aussehen. Dann analysiert durch die Formel:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Anmerkung:

M : Durchschnittlich

$\sum FX$: Summe Note

N : Summe Schüler

ERGEBNISSE UND BESPRECHUNG

Die Date wird 3 Behandlung ab 4. bis 18. September 2012 sammelt. Die Behandlungen hat das gleiche Ausführungszeit, die um 8.30 Uhr bis 10.00 gestartet. Die Studie wurde für 2x45 min durchgeführt.

Nachdem wird es analysiert, zeigt es wie folgt:

- Bildgeschichte 1

Bildgeschichte 1 wird im Unterricht und Test anwendet. Die ersten Schritte öffnete der Lehrer den Unterricht, die hello sagen und fragte wie die Schüler. Danach erklären die Umsetzung und motivieren die Schülern. Und der Lehrer macht Assoziogram und erklärt eine neue Redemittel. Der Lehrer vorseit ein Bild.

Das Bild ist Familienbild. Im Unterricht zeigt der Lehrer die Schülern ein Familienbild. Sie gibt ihnen ein Beispiel und erzählt ihr Familie. Danach werden sie einige Schüler gewählt, um ihre Familie zu erzählen. Außerdem wird diese Weise im Test verwendet. Das Bild ist fast gleich, aber die Schüler müssen schriftlich erzählen. Nachdem einsammeln die Schülern ihre Arbeitergebnisse. Der Lehrer fragt die Schülern, was sie bei dem Treffen gelernt haben. Die Schülern können Fragen stellen über das Material, die schlecht verstanden wurde Lehrer heruntergefahren Unterricht.

- Bildgeschichte 2

Bildgeschichte 2 wird auch im Unterricht

und Test anwendet. Die ersten Schritte öffnete der Lehrer den Unterricht. In dem Phase verwendet nicht mehr Assoziogram, sondern mit einer Fragen und Antwort mit dem Einsatz einer neuen Redemittel. Dann vorseht der Lehrer ein Bild.

Das Bild ist ein Bild, das der Arbeit der Familienmitglied enthält. Daneben gibt es die Bemerkung. Der Lehrer zeigt die Schüler und geben ihnen ein Satzbeispiel, danach ergänzen sie die Sätze weiter. Beim Test müssen sie auch schriftlich erzählen. Nachdem einsammeln, geben die Schülern ihre Arbeitsergebnisse. Der Lehrer fragt die Schülern, was sie bei dem Treffen gelernt haben. Die Schülern können Fragen stellen über das Material, die schlecht verstanden wurde Lehrer heruntergefahren Unterricht.

- Bildgeschichte 3

Bildgeschichte 3 wird auch im Unterricht und Test anwendet. Die ersten Schritte öffnete Der Lehrer den Unterricht. In dem Phase verwendet nicht mehr Assoziogram, aber der Lehrer holt eine Redemittel mit einer Fragen und Antwort wieder. Dann zeigt der Lehrer einige Bild.

Bildgeschichte 3 besteht aus einige Familienaktivität Bild, das eine Erzählung hat. Im Unterricht zeigt der Lehrer die Schülern einige Bild und gibt ihnen ein Satzbeispiel, danach müssen zwei Schüler die weitere Sätze fortsetzen. Beim Test müssen sie auch schriftlich erzählen. Nachdem einsammeln die Schülern ihre Arbeitsergebnisse. Der Lehrer fragt die Schülern, was sie bei dem Treffen gelernt haben. Die Schülern können Fragen stellen über das Material, die schlecht verstanden wurde Lehrer heruntergefahren Unterricht.

Lernergebnis

Die Schriftergebnisse wird mit der Note gezeigt. Bewertungskriterien in der Schreiben:

Kriterium I – Berücksichtigung der Leitpunkte

5 Punkte	Alle vier Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet
4 Punkte	Alle vier Leitpunkte werden inhaltlich angemessen, aber im Umfang nur knapp bearbeitet. <u>Oder:</u> Drei Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet.

3 Punkte	Drei Leitpunkte werden inhaltlich angemessen, aber im Umfang nur knapp bearbeitet.
2 Punkte	Zwei Leitpunkte werden inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet.
1 Punkte	Nur ein Leitpunkt wird inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet. <u>Oder:</u> Zwei Leitpunkte werden inhaltlich, aber im Umfang nur knapp bearbeitet.
0 Punkte	Keiner der Leitpunkte wird inhaltlich und im Umfang angemessen bearbeitet. <u>Oder:</u> Das Thema wird überhaupt verfehlt.

Kriterium II - Kommunikatie Gestaltung

5 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist sehr gut
4 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist gut
3 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist angemessen
2 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist zum Teil noch angemessen
1 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist ansatzweise noch akzeptabel
0 Punkte	Die Kommunikative Gestaltung ist durchgehen nicht ausreichend

Kriterium III – Formale Richtigkeit

5 Punkte	Keine bzw. nur vereinzelte Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktio).
4 Punkte	Einige Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/ Interpunktio), die jedoch das Verständnis nicht stören.
3 Punkte	Einige Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/ Interpunktio), die jedoch das Verständnis nur wenig beeinträchtigen.
2 Punkte	An mehreren Stellen beeinträchtigen Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktio), das Verständnis erheblich.
1 Punkte	An vielen Stellen beeinträchtigen Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/Interpunktio), das Verständnis erheblich.
0 Punkte	So viele Fehler Syntax, Morphologie (und Orthografie/ Interpunktio), dass der Brief kaum noch verständlich ist.

Aus den oben genannten Kriterien, dann die Forscher berechnen den Wert über die folgenden Formel:

$$\text{Note} = \frac{\text{Score Summe}}{\text{Score Maxs}} \times 100$$

Ausserdem zählt die Forscher den Durchschnittlich mit der Forme

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Erklärung :

- M : Durchschnittlich
- $\sum FX$: Summe Note
- N : Summe Schüler

Folgende sind die gesamtten Anmerkungen:

No	Die Name	Note Test I	Note Test II	Note Test III
1.	Afrizal	70	80	98,2
2.	Alfiyah	80	90	92,7
3.	Anas	80	70	98,2
4.	Arie	90	80	100
5.	Ariska	80	90	91,8
6.	Arum	90	90	97,3
7.	Cindy	70	70	88,2
8.	Dessy	80	80	-
9.	Dewi Tri	70	80	89,1
10.	Dian A	90	70	79,1
11.	Dina P	60	90	90,9
12.	Dina T	90	80	96,4
13.	Dita Umi	80	80	94,5
14.	Dody	80	70	-
15.	Ella Nur	80	100	95,5
16.	Fatma	90	80	97,3
17.	Hera	70	70	94,5
18.	Hidayatul	80	80	95,5
19.	Iis	80	90	93,6
20.	Ira Shofi	90	80	90,9
21.	Joko Nur	90	80	-
22.	Lutfi	70	70	96,4
23.	Martini	70	70	91,8
24.	Mayang	80	80	90,9

25.	Nila N	90	80	96,4
26.	Nila Rosita	70	80	94,5
27.	Rafiudin	70	90	95,5
28.	Ratna Selly	80	90	91,8
29.	Silkhiyatus	100	80	94,5
30.	Tifani	70	80	90,9
31.	Yogi Adi	70	80	80
32.	Yoyok	70	90	87,3
Summe		2530	2590	2693,6
Durchschnittlich		79,1	80,9	92,8

Die Ergebnisse der Test in der Tabelle zeigt;

1. Durchschnittnoten des Tests I ist 79,1. Am schlechte Note ist 60. Und am beste Note ist 100.
2. Durchschnittnoten des Test II ist 80,9. Am schlechte Note ist 70. Und am beste Note ist 100.
3. Durchschnittnoten des Test III ist 92,8. Am schlechte Note ist 79,1. Und am beste Note ist 100.

Die Zusammenfassung zeigt, dass Bildgeschichte das großes Einfluss im Deutsch Unterricht der Schreibfertigkeit geben kann. Weil Bildgeschichte eignen sich sehr gut dazu, den Schreibprozess zu steuern. Bildergeschichte gibt einen Handlungsablauf vor. Da Bilder Handlungsabläufe immer auch subjektive interpretiert werden, lässt Bildergeschichte gleichzeitig der Phantasie genügend Raum, so dass individuelle Lösungen entstehen. Und Bildgeschichte kann die Kreativität des Schüler im Deutsch Unterricht der Schreibfertigkeit vermehren. Mit der Bildgeschichte sehen die Schüler froh im Lernprozess aus. Weil im Lernprozess und Test es die interessant Bilder gibt. Sodass die Schüler das Wunsch schreiben haben.

ABSCHLUSS

1. Die Anwendung des Modell die Vermutung der Bildergeschichte benutzt drei Bildersmedien. Diese drei Bildersmedien wird im Unterricht und Test geawnenen. Die Implementierung können wie folgt:

- Bildgeschichte 1

Das Bild 1 ist Familienbild. Im Unterricht zeigt der Lehrer die Schülern ein Familienbild. Sie gibt ihnen ein Beispiel und erzählt ihr Familie. Danach werden sie einige Schüler gewählt, um ihre Familie zu erzählen. Außerdem wird diese

Weise im Test verwendet. Das Bild ist fast gleich, aber die Schülern müssen schriftlich erzählen.

-Bildgeschichte 2

Das Bild 2 ist ein Bild, das der Arbeit der Familienmitglied enthält. Daneben gibt es die Bemerkung. Der Lehrer zeigt die Schülern und geben ihnen ein Satzbeispiel, danach ergänzen sie die Sätze weiter. Beim Test müssen sie auch schriftlich erzählen.

-Bildgeschichte 3

Das Bild 3 besteht aus einige Familienaktivität Bild, das eine Erzählung hat. Im Unterricht zeigt der Lehrer die Schülern und gibt ihnen ein Satzbeispiel, danach müssen zwei Schüler die weitere Sätze fortsetzen. Beim Test müssen sie auch schriftlich erzählen.

2. Die Daten der Untersuchung ist der Test. Der Test besteht aus Test I mit der Bildgeschichte 1, Test II mit der Bildgeschichte 2, und Test III mit der Bildgeschichte 3. Die Durchschnittnote vom Test I ist 79,1; Vom Test II ist 80,9; und Test III ist 92,8. Die Ergebnisse der Test zeigen, dass Bildgeschichte die Schüler im Deutschunterricht der Schreibfertigkeit mit der interessiert Bildersmedien helfen kann.

Literatur

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bernd, Kast. 2003. Fertigkeit Schreiben. Kassel: Langenscheid
- Bolton, Sibylle. 1991. Probleme der Leistungsbenessung. München: Goethe Institut
- Hastuti, Sri. 1996. Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Langenscheidts Großwörterbuch Deutsch als Fremdsprache. 1998. Langenscheidts KG. Berlin und München
- Maskun, Ali.2006. Metode Penelitian. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Marahimin, Ismail. 1994. Menulis Secara Populer.

Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya

- Neumaier, Elke. 2010. Prüfertraining. Surabaya: Goethe-Zentrum
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE
- Sadiman, Arief. 2010. Media Pendidikan. Jakarta. Rajawali Pers
- Scherling, von Theo und Hans-Friedrich Schuckall. 1992. Mit Bildern Lernen. Berlin und München: Langenscheid
- Semi, Atar. 1990. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Jaya
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1991. Media Pengajaran. Bandung: CV. Sinar Baru
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Trianto. 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Wicke, Andrew.1989. Aktive Schüler Lernen Besser. München: Klett
- Zainurrahman. 2011. Menulis Dari Teori Hingga Praktik. Bandung: Alfabeta
- <http://bio-sanjaya.blogspot.com/2011/04/kriteria-penilaian-menulis-paragraf.html>